



## **ANALISIS DISIPLIN DALAM BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN**

Ahmad Ridlwan Imamuddin\*, Diana Ermawati, Ika Ari Pratiwi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah - Indonesia

\*Email penulis koresponden: [ahmad\\_ridlwann@gmail.com](mailto:ahmad_ridlwann@gmail.com)

### **Abstract**

*Disciplined students can manage their time, including setting priorities for mathematics tasks, completing homework on time, and avoiding procrastination. This study aims to analyse the mathematics learning discipline of grade III students and describe the supporting factors for the mathematics learning discipline of grade III students of Elementary School Muhammadiyah Birrul Walidain. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The results prove that 1) discipline has been applied by grade III students in learning mathematics but there is still 1 student whose discipline level is lacking, namely BAS. This requires an evaluation of BAS self-awareness to always apply the character of discipline in everything. 2) Supporting factors for the discipline of learning mathematics of grade III students are self, teacher habituation, parents, student environment, and reward and punishment. Students in learning mathematics have applied disciplinary character, but it still needs individual student awareness, habituation from teachers, and the role of parents so that students do not forget the value of disciplinary character in learning mathematics that has been instilled. This research should be used to students' attention and knowledge in knowing the value of disciplinary character in learning mathematics.*

**Keywords:** Learning; Discipline; Mathematics

### **Abstrak**

Siswa yang disiplin akan dapat mengatur waktu mereka, termasuk menetapkan prioritas untuk tugas-tugas matematika, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan menghindari penundaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disiplin dalam belajar matematika siswa kelas III dan mendeskripsikan faktor pendukung disiplin dalam belajar matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) disiplin telah diterapkan oleh siswa kelas III dalam belajar matematika namun masih ada 1 siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang yaitu BAS. Hal ini perlu adanya evaluasi mengenai kesadaran diri dari BAS untuk selalu menerapkan karakter disiplin dalam segala hal. 2) Faktor pendukung disiplin dalam belajar matematika siswa kelas III SD yaitu: diri sendiri, pembiasaan guru, orang tua, lingkungan siswa, serta *reward* dan *punishment*. Karakter disiplin telah diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran matematika, namun masih perlu kesadaran individu siswa, pembiasaan dari guru, dan peran orang tua agar siswa tidak melupakan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran matematika yang telah ditanamkan. Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai perhatian dan pengetahuan siswa dalam mengetahui nilai karakter disiplin yang ada dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Belajar; Disiplin; Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berarti melibatkan serangkaian kegiatan dan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan siswa (Ubabuddin, 2019). Pendidikan diarahkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Ermawati et al. (2023) berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh pengetahuan, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan tetapi juga melibatkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan keterampilan pemecahan masalah. Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menekankan pada konsep peradaban. Menurutnya, pendidikan bukan hanya proses pemeliharaan, tetapi juga upaya memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju keluhuran hidup manusia. Arti pendidikan dalam konteks ini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi baru.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter individu. Menurut Nurlailah, & Ardiansyah. (2023) penguatan nilai karakter merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai moral yang kuat dan sikap disiplin. Karakter merupakan identitas seorang individu sebagai kumpulan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa. Pendidikan karakter merupakan bagian dari zona revolusi di kalangan pelajar, oleh karena itu pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting untuk segera ditumbuhkembangkan di benak kepala pelajar karena pelajar merupakan generasi penerus yang akan memimpin bangsa dan negara (Zwir et al., 2020). Pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin mengemuka di era saat ini, di mana banyak kejadian yang menunjukkan krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua.

Salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Ristiana & Pratiwi. (2020) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan, peraturan, atau norma yang berlaku. Menurut Nurfebrianti et al. (2022) disiplin belajar merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif. Untuk itu disiplin digunakan guru sebagai alat preventif dalam melindungi hal yang dapat mengganggu pembelajaran. Sejak digulirkannya pendidikan karakter mulai tahun 2013 tidak serta merta meningkatkan sikap disiplin siswa sekolah dasar secara keseluruhan, masih banyak ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan (Samino & Damayanti, 2021). Adanya fenomena tersebut menunjukkan pentingnya disiplin di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sekolah perlu membuat peraturan yang tegas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan harapannya siswa dapat tumbuh dan berkembang secara positif, baik dari segi akademis maupun karakter pribadi.

Dunia pendidikan pasti mengalami proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar interaktif yang melibatkan guru dan siswa dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (Syafria et al., 2023). Agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran harus dirancang dengan memanfaatkan lingkungan yang dekat dengan siswa dan segala potensi yang dimiliki siswa (Khurriyati et al., 2022). Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan

yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika, seperti berpikir kritis, analisis, logika, kreativitas, dan kerja sama tim, tidak hanya berguna untuk memecahkan masalah matematika, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan masalah di dunia nyata (Ermawati et al., 2024). Muatan pembelajaran Matematika menjadi salah satu muatan yang banyak mengandung nilai-nilai karakter. (Fitriya et al., 2024) berpendapat bahwa pendidikan Matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Matematika memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa yang berkarakter disiplin. Siswa yang disiplin akan dapat mengatur waktu mereka secara efisien, termasuk menetapkan prioritas untuk tugas-tugas Matematika, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan menghindari penundaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2023, mendapati bahwa SD Muhammadiyah Birrul Walidain telah melakukan pembiasaan untuk dapat mengembangkan nilai karakter disiplin seorang siswa. Sekolah tersebut telah menanamkan nilai karakter disiplin pembelajaran Matematika kepada para siswa sejak mereka duduk di kelas I. Pada kelas III dalam pembelajaran Matematika, guru kelas sudah menerapkan nilai karakter disiplin mulai dari awal masuk kelas hingga saat selesai pembelajaran. Sebelum memasuki materi, guru kelas mengecek alat tulis yang dibawa oleh siswa. Guru kelas juga memberi kuis terlebih dahulu agar meningkatkan daya ingat siswa dan menjadi termotivasi sebelum masuk ke pembelajaran Matematika. Siswa fokus terhadap penjelasan guru di depan dan jika ada siswa yang bermain sendiri akan mendapat teguran dari guru. Hal itu dilakukan agar kedepannya siswa lebih disiplin dan fokus saat pembelajaran Matematika. Sekolah berkomitmen untuk membentuk karakter disiplin siswa sejak dini, hal ini dapat dilihat dengan visi dan misi serta mewujudkan generasi Islam yang unggul berkarakter Birrul Walidain.

Penelitian sebelumnya oleh Ubaidillah & Efendi (2022) mengatakan bahwasanya peserta didik telah memiliki karakter disiplin yang baik. Peserta didik tidak ada yang terlambat saat masuk kelas. Saat pelajaran akan dimulai seluruh peserta didik telah ada dalam ruang kelas. Saat jam istirahat, salah satu peserta didik berlarian dan tidak sengaja menjatuhkan minum temannya. Namun peserta didik tersebut langsung meminta maaf, sehingga tidak terjadi konflik diantaranya. Saat itu guru memberikan teguran kepadanya dan dia menerima teguran tersebut, serta mengakui kesalahannya. Saat akan pulang bapak guru memberikan tugas, keesokan harinya seluruh peserta didik mengumpulkan tugas. Peserta didik telah memenuhi setiap indikator-indikator dari karakter disiplin. Akan tetapi, karakter disiplin sangatlah dilatih dalam muatan pembelajaran Matematika. Oleh karena itu penting bagi guru, tetap menjaga dan meningkatkan kembali karakter disiplin dalam diri peserta didik melalui muatan pelajaran Matematika. Tujuan peneliti dalam hal ini yaitu untuk menganalisis disiplin dalam belajar Matematika siswa kelas III dan mendeskripsikan faktor pendukung disiplin dalam belajar Matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut (Ahmadi et al., 2021) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, sikap, atau perilaku manusia serta menggunakan pendekatan induktif, yang berarti bahwa peneliti pertama-tama mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data untuk menemukan pola atau temuan yang muncul. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 mulai bulan Desember 2023 – Juli 2024. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut (Riswari & Ermawati, 2020) teknik *purposive* adalah teknik pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan atau kriteria populasi penelitian. Subjek yang digunakan untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu 9 orang siswa dengan kriteria 3 siswa yang memiliki nilai Matematika tinggi, 3 siswa yang memiliki nilai Matematika sedang dan 3 siswa yang memiliki nilai Matematika rendah, guru kelas III dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada 9 siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi. Selain observasi penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada 9 siswa, guru kelas, dan kepala sekolah menggunakan lembar wawancara. Agar data lebih akurat, peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Triangulasi menurut (Larasati et al., 2023) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi berupa foto kondisi sekolah, guru, siswa saat pembelajaran matematika, visi-misi sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jurnal, buku dan catatan tertulis lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis dari Miles and Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Menurut (Natanti et al., 2023) Saat melakukan reduksi data peneliti melakukan seleksi data, memilah data, dan membuat ringkasan mengenai analisis kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Matematika kelas III. Selanjutnya peneliti menyusun data-data tersebut secara terstruktur dengan berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan wadah menarik kesimpulan. Setelah itu hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif sehingga objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi lebih jelas argumentatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Disiplin Dalam Belajar Matematika Siswa**

Indikator disiplin dalam belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain menurut (Ubaidillah & Efendi, 2022) ada 5 yaitu: 1) datang dengan tepat waktu, 2) mengakui kesalahan jika berbuat salah. 3) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 4) menerima hukuman maupun teguran, 5) mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru.

#### **Datang Tepat Waktu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa kelas III dengan nilai Matematika tinggi, sedang dan rendah sudah menerapkan kedisiplinan dalam hal waktu. Siswa telah berangkat tepat waktu dan rata-rata sampai di sekolah jam 06.45 sebelum bel sekolah berbunyi. Kegiatan rutin setiap pagi dalam menyambut siswa oleh guru sudah terprogram dan terjadwal dari pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa lebih menghargai waktu dan termotivasi dalam belajar saat sampai di sekolah. AVR M selalu berangkat lebih awal dibandingkan teman-temannya karena dia sudah sampai di sekolah jam 06.00 WIB. AVR M merupakan siswa dengan nilai Matematika tinggi yang telah disiplin dalam hal waktu setiap harinya serta memiliki motivasi belajar yang tinggi setiap harinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Istighfaroh et al. (2023) bahwa siswa yang mampu disiplin waktu memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran di kelas.

Disiplin waktu dapat membentuk individu yang baik apabila ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. (Bantas et al., 2019) menjelaskan bahwa disiplin waktu merupakan aspek penting dalam menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kelas III langsung menuju ke kelas dan mereka tidak pernah bermain terlebih dahulu saat sampai di sekolah. Mereka lebih memilih bermain di dalam kelas sambil menunggu bel tanda masuk kelas berbunyi. MAF merupakan siswa dengan nilai Matematika sedang tetapi terlambat sampai di sekolah karena bangun kesingan. Ini merupakan pertama kalinya MAF terlambat sampai di sekolah dan dia berjanji kepada dirinya sendiri bahwa akan lebih disiplin lagi dalam mengatur waktu.

#### **Mengakui Kesalahan Jika Berbuat Salah**

Jika ada salah, seluruh siswa langsung meminta maaf pada pihak yang bersangkutan dan tidak ada konflik di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan. (2019) yang menyebutkan bahwa mengakui kesalahan dan meminta maaf akan mampu menyelesaikan konflik pada pihak yang bersangkutan. Pada saat pembelajaran Matematika, siswa yang memiliki nilai Matematika tinggi terlihat senang dan tidak ada tekanan belajar Matematika sehingga mereka tidak melakukan kesalahan dan konflik baik kepada guru maupun teman sekelasnya. BAS merupakan siswa dengan nilai Matematika rendah dan dia sering bermain baik sendiri maupun mengajak temannya saat pembelajaran. Hal ini membuat guru harus menasehati BAS, tetapi BAS tidak pernah marah dengan orang yang menasehatinya dan dia mengakui kesalahannya untuk segera meminta maaf kepada pihak yang bersangkutan.

Kebiasaan membawa alat tulis lengkap setiap hari merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang bertujuan untuk memastikan siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia & Dafit, 2023) bahwa dengan membawa alat tulis yang lengkap, siswa tidak perlu berjalan-jalan atau meminjam alat tulis kepada teman, sehingga mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus selama pelajaran. Beberapa siswa masih ada yang tidak membawa alat tulis Matematika dengan lengkap seperti jangka panjang, penggaris, dan penghapus. BAS menjadi anak yang sangat kurang dalam hal kedisiplinan dengan dibuktikan hanya membawa buku tulis saja di sekolah.

### **Mengerjakan Tugas Dengan Sungguh-Sungguh**

Mengerjakan soal dengan sabar dan sungguh serta fokus memperhatikan guru saat pembelajaran merupakan hal positif yang perlu dimiliki semua siswa. Pendapat dari (Tampubolon & Sibuea, 2022) menyebutkan aspek penting dalam kedisiplinan salah satunya yaitu melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa kelas III dengan nilai Matematika tinggi selalu fokus memperhatikan materi yang diajarkan serta sungguh-sungguh saat menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal itu dikarenakan mereka selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus di pembelajaran Matematika. MAAK yang merupakan siswa dengan memiliki nilai Matematika tinggi selalu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa dengan nilai Matematika tinggi dan rendah masih kurang fokus saat pembelajaran dan mengerjakan soal. Faktor yang menyebabkan mereka kurang fokus yaitu pada materi Matematika yang mereka anggap masih kesulitan dan kebingungan serta teman sebangku yang mengajak mereka ngobrol. AAS yang merupakan siswa dengan nilai Matematika rendah termasuk siswa yang cerewet di kelas III, namun saat pembelajaran Matematika masih kesulitan dan kebingungan saat diberi pertanyaan oleh guru.

### **Menerima Hukuman Maupun Teguran**

SD Muhammadiyah Birrul Walidain sangat menekankan aspek kedisiplinan dalam berseragam, Siswa kelas III selalu lengkap membawa atribut seragamnya dari mulai atas hingga bawah. Namun BAS yang merupakan siswa dengan nilai Matematika rendah termasuk siswa kurang disiplin yaitu dibuktikan bahwa terkadang dia tidak membawa kaos kaki, ikat pinggang maupun dasi saat hari senin. Akan tetapi BAS selalu berusaha memakai atribut dengan lengkap agar tidak mendapatkan hukuman maupun teguran dari guru. Tujuan guru memberikan hukuman pada siswa yang berbuat salah yaitu agar siswa lebih disiplin kedepannya pada saat di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah et al. (2020) bahwa tujuan memberikan hukuman yaitu untuk meningkatkan sikap disiplin siswa agar bisa lebih baik kedepannya dalam proses pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak lengkap membawa atribut, siswa tersebut siap menerima hukuman maupun teguran berupa pengurangan nilai, membersihkan ruang kelas atau mengambil jajan di kantin sekolah.

### **Mengumpulkan Tugas Rumah yang Diberikan Guru**

Siswa dengan nilai Matematika tinggi menganggap pembelajaran Matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. (Wondo & Meke, 2021) yang menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang asyik dan menyenangkan, bahkan termasuk pelajaran yang akan terus berguna untuk kehidupan di masa depan. Meskipun Matematika selalu berhubungan dengan perhitungan dan banyak rumus, siswa dengan nilai Matematika tinggi selalu antusias belajar Matematika dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu karena mereka memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai Matematika yang tinggi.

Siswa yang memiliki nilai Matematika sedang dan rendah terkadang lupa mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru. BAS tidak pernah mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru. Faktor orang tua juga mempengaruhi proses belajar BAS dalam pembelajaran Matematika karena orang tua BAS termasuk kurang memperhatikan anaknya sehingga BAS masih kesulitan saat diberi tugas rumah. Namun mereka sering mengumpulkan tugas rumah dibandingkan tidak mengumpulkannya. Jika ada siswa yang kurang disiplin, guru memberikan reward dan punishment berupa penambahan dan pengurangan nilai dengan tujuan siswa lebih disiplin lagi kedepannya serta termotivasi lagi dalam pembelajaran Matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maharani et al., 2023) bahwa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan akan berdampak pada kesadaran disiplin individu siswa serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

### **Faktor Pendukung Disiplin Dalam Belajar Matematika Siswa**

Faktor pendukung disiplin dalam belajar Matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain yaitu: 1) diri sendiri, 2) pembiasaan guru, 3) orang tua, 4) lingkungan sekitar, 5) *reward* dan *punishment*. Siswa yang sudah disiplin akan mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya sendiri tanpa pengaruh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanti et al. (2023) bahwa siswa yang mampu mengendalikan diri akan dapat belajar disiplin secara terorganisir, sehingga dapat menjadikan mereka siswa yang berprestasi dan tenaga yang profesional kedepannya. Dalam pembelajaran Matematika di kelas III, siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam disiplin. Hal ini dibuktikan mereka dengan mengakui kesalahan jika berbuat salah, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, siap menerima hukuman maupun teguran, mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru. Saat mereka sudah menerapkan karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika akan berdampak juga kedisiplinannya di mata pelajaran lainnya serta mampu juga menumbuhkan nilai karakter lain pada diri siswa.

SD Muhammadiyah Birrul Walidain tidak hanya memberikan teori kedisiplinan yang hanya bisa di angan-angan saja oleh peserta didik. Tetapi guru juga senantiasa mengajarkan tindakan langsung dalam pengajaran kedisiplinan. Hal ini juga sependapat dengan Putra & Fathoni. (2022) bahwa salah satu dari pembiasaan disiplin adalah guru dapat menunjukkan dan mempraktikkan disiplin kepada siswa melalui pembiasaan untuk menciptakan lingkungan yang positif, terpelihara,

tertib, dan bermanfaat. Pembiasaan disiplin yang menjadi komitmen sekolah untuk diajarkan setiap hari, akan mempengaruhi kebiasaan anak untuk selalu melakukan kedisiplinan tanpa harus diingatkan terus menerus. Meskipun terlihat sederhana, tetapi jika pembiasaan disiplin itu terus dilakukan setiap harinya, maka siswa akan terbiasa sendiri dan akan melakukan seluruh kegiatannya dengan penuh kedisiplinan. Dimulai dari kedisiplinan akan memberikan dampak positif lain kepada anak seperti sopan santun, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.

Selain pembiasaan positif yang diberikan guru, faktor orang tua juga sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanti et al. (2023) bahwa orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam menanamkan karakter positif pada anak agar anak dapat menerapkan kedisiplinan di segala lingkungan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru setiap harinya berkomunikasi dengan orang tua melalui grup *WhatsApp* untuk selalu memberi informasi kepada siswa mengenai tugas rumah, seragam yang akan dipakai siswa serta informasi lainnya yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa saat berada dirumah. Orang tua lah yang memberikan dorongan kepada siswa untuk bertindak disiplin. Banyak juga orang tua di kelas III yang memberikan bimbingan belajar Matematika tambahan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mendisiplinkan anak dalam pembelajaran Matematika karena waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

Proses perkembangan karakter disiplin siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Jika lingkungan sekitar mereka memberi dampak positif maka mereka akan melakukan hal yang positif, tetapi jika lingkungan sekitar mereka memberikan dampak negatif maka mereka juga akan melakukan hal yang negatif. Hal ini juga diungkapkan oleh Irhamna & Purnama. (2022) bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat dalam membentuk kedisiplinan bagi setiap anak, karena lingkungan sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua disiplin materi pembelajaran atau dalam setiap aspek kurikulum. Saat satu kelas sudah disiplin, tetapi karena ada 1-2 anak yang kurang disiplin, maka dapat membuat yang lain kurang disiplin. Untuk itu perlu adanya kesabaran dari guru serta komitmen yang kuat untuk senantiasa setiap hari memberikan dampak yang positif terhadap kedisiplinan siswa.

*Reward* dan *punishment* juga menjadi faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas III. Sebelum pembelajaran guru selalu memberi apersepsi. Tujuan guru memberikan apresiasi berupa barang dan tambahan nilai yaitu agar siswa lebih termotivasi untuk belajar lagi dan membuat pembelajaran Matematika lebih menyenangkan. Selain *reward*, guru juga memberikan *punishment* kepada siswa yang kurang disiplin. Tetapi guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Guru tidak mengeluarkan siswa secara langsung ke luar kelas, tetapi tetap membiarkan mereka di dalam kelas meskipun mereka tidak mendapatkan nilai. Tujuannya yaitu agar siswa masih mendengarkan materi pembelajaran dan tidak ketinggalan dari teman-temannya. Hal ini juga diungkapkan Rosyid & Wahyuni. (2021) bahwa fungsi adanya *reward* dan *punishment* adalah



agar siswa menyadari pentingnya disiplin, termotivasi kembali dalam belajar dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap perintah dari guru.

## KESIMPULAN

Disiplin dalam belajar Matematika siswa kelas III yaitu: 1) datang dengan tepat waktu, 2) mengakui kesalahan jika berbuat salah, 3) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 4) menerima hukuman maupun teguran, 5) mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru. Kedisiplinan telah diterapkan oleh siswa kelas III dalam pembelajaran Matematika, akan tetapi masih perlu dilakukan pembiasaan setiap harinya dari guru maupun siswa agar tidak melupakan nilai karakter disiplin yang telah ditanamkan. Namun di kelas III masih ada 1 siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang yaitu BAS. Faktor pendukung disiplin dalam belajar Matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain yaitu: 1) kesadaran diri sendiri, 2) pembiasaan guru, 3) orang tua, 4) lingkungan sekitar, 5) *reward* dan *punishment*. Semua aspek tersebut sangat penting dalam mendorong kedisiplinan siswa agar siswa dapat menerapkan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perhatian dan pengetahuan siswa dalam mengetahui nilai kedisiplinan yang ada dalam pembelajaran Matematika. Sehingga siswa dapat menerapkan atau mengaplikasikan nilai karakter disiplin tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya saat pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Bantas, M. G. D., Pendi, A., & Merdja, J. (2019). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Untuk Proses Pembelajaran Matematika. *Scientifical Colloquia*, 1(September 2018), 1–13.
- Cahya, N., Astuti, H. P., Rikhayana, N. A., Wahyu, M., Hanifah, N., Ermawati, D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Kelas Iii Sdn 1 Bumirejo. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 93–99.
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.82>
- Ermawati, D., Febbilla, R. F., Setiawati, H. I., Wulandari, R. W., & Anggira, R. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Soal Hots Siswa Kelas III SDN 1 Kedungdowo. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407–8840.
- Fauziah, Prayitno, & Karneli, Y. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Al-Irsyad*, 10(1), 96. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7657>

- Fitriya, A. N., Indriani, D. A., Setiani, F., Pujianti, R., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan SD 1 Barongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 205–211.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.497>
- Larasati, E. D., Kanzunudin, M., & Pratiwi, I. A. (2023). Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.495>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Miladia Nur Istighfaroh, Ferina Agustini, Muhammad Prayito, & Trinil Wigati. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Apel Pagi di SD Negeri Panggung Lor. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1485>
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Nurlailah, & Ardiansyah, H. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 02.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 166.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Samino, S., & Damayanti, L. (2021). Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Kelas III Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 75–78. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.199>
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh Media Ular Tangga Keberagaman dalam Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3111–3117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5863>
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7.

<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>

- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Ubaidillah, U., & Efendi, R. N. (2022). Analisis Karakter disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Muatan Pembelajaran Matematika. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.206>
- Widiyanti, D. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2023). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2493>
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pbl Berbantuan Bahan Manipulatif. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.894>
- Zwir, I., Arnedo, J., Del-Val, C., Pulkki-Råback, L., Konte, B., Yang, S. S., Romero-Zaliz, R., Hintsanen, M., Cloninger, K. M., Garcia, D., Svrakic, D. M., Rozsa, S., Martinez, M., Lyytikäinen, L. P., Giegling, I., Kähönen, M., Hernandez-Cuervo, H., Seppälä, I., Raitoharju, E., ... Cloninger, C. R. (2020). Uncovering the complex genetics of human character. *Molecular Psychiatry*, 25(10), 2295–2312. <https://doi.org/10.1038/s41380-018-0263-6>